



Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C pada PKBM Kedondong

Siti Sholikhatur Rohmah¹, Ridwan Ridwan², Sri Wahyuni³

¹⁻³Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: sitisholikhatur0903@gmail.com¹, ridwan.said@fkip.unmul.ac.id², sri.wahyuni2623@gmail.com³

Korespondensi penulis: sitisholikhatur0903@gmail.com*

Abstract. *This study examines how PKBM Kedondong's Package C Equality Education Program empowers the community. Through the Package C equality education program at PKBM Kedondong, this study seeks to characterize the stages of awareness, knowledge transformation, and enrichment of community empowerment. This study is qualitative in nature. Package C students, package C teachers, and managers served as the research subjects. Observation, interviewing, and documentation research techniques were used to gather data. Data verification (conclusion), data display, and data reduction are the methods employed in data analysis. According to the research findings, there are three stages in the community empowerment process at PKBM Kedondong through the Package C Equality Education Program. The first stage is awareness, which has been well- socialized, as evidenced by the usage of word-of-mouth to disseminate knowledge. Second, the learning activity process that is part of the knowledge transformation stage consists of: Package C managers and tutors handle the planning stage, which includes creating a syllabus and a Learning Implementation Plan (RPP). During the in-person learning implementation stage, modules, e-books, YouTube, and the internet are used as media, and lectures, Q&A sessions, and discussions are the methods employed. At this point, the evaluation stage seeks to gauge the students' performance in the learning process of package C equivalency education. Thirdly, the effectiveness of the enrichment stage's implementation is demonstrated by the students' learning outcomes and the post-program coaching that is offered.*

Keywords: *Community Empowerment, Equal Education, Package C*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat dengan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Kedondong. Melalui program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong, penelitian ini berupaya mengkarakterisasi tahapan kesadaran, transformasi pengetahuan, dan pengayaan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif. Peserta belajar paket C, tutor paket C, dan pengelola bertugas sebagai subjek penelitian. Teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Verifikasi data (kesimpulan), tampilan data, dan reduksi data adalah metode yang digunakan dalam analisis data. Menurut hasil penelitian, ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat di PKBM Kedondong melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Tahap pertama adalah kesadaran, yang telah disosialisasikan dengan baik, yang dibuktikan dengan penggunaan word-of-mouth untuk menyebarkan pengetahuan. Kedua, proses kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian dari tahap transformasi pengetahuan terdiri dari: Manajer dan tutor Paket C menangani tahap perencanaan, yang meliputi pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama tahap implementasi pembelajaran metode yang digunakan ialah tatap muka, modul, e-book, YouTube, dan internet digunakan sebagai media, dan ceramah, sesi tanya jawab, serta diskusi. Pada titik ini, tahap evaluasi berusaha untuk mengukur kinerja peserta belajar dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C. Ketiga, efektivitas implementasi tahap pengayaan ditunjukkan oleh hasil belajar peserta dan pembinaan pasca program yang ditawarkan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Kesetaraan, Paket C

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan, dan manfaatnya melampaui membuat seseorang cerdas dan mahir dalam bidang tertentu. Pendidikan sangat membantu dalam mengembangkan karakter siswa, mengajar mereka bagaimana menerapkan etika dan moral, membantu mereka mengembangkan bakat mereka, dan membantu mereka

memperoleh kemampuan baru atau yang sudah ada. Dalam (Ayu et al., 2020), Dalle menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengajarkan anak agar mampu mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya di masyarakat melalui kegiatan membimbing, belajar, dan melatih yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk jangka waktu seumur hidup.

Pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan tiga jalur pendidikan yang membentuk Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jalur ini dapat meningkatkan dan melengkapi satu sama lain. Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi membentuk jalur pendidikan terorganisir dan progresif yang dikenal sebagai pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif dari pendidikan formal yang dapat diselesaikan secara terorganisir dan bertingkat. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dalam rangka mendorong pembelajaran sepanjang hayat, pendidikan nonformal disediakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang melengkapi, menambah, atau menggantikan pendidikan nonformal. Pendidikan non-formal membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan menekankan perolehan informasi praktis dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional dan kepribadian.

Program pendidikan nonformal yang disebut pendidikan kesetaraan menawarkan paket pendidikan umum A dan B, yang masing-masing sesuai dengan sekolah dasar dan menengah, SMP dan SMA, serta SMA dan penguasaan. Tujuan dari pendidikan kesetaraan adalah untuk menjamin bahwa setiap orang di masyarakat memiliki akses ke pendidikan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pendidikan mereka dan mengembangkan keterampilan hidup. Membantu mereka yang membutuhkan keterampilan hidup dan pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas hidup dan realisasi diri mereka secara fleksibel adalah hal lain. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi warga di bidang pendidikan adalah memiliki pendidikan yang setara.

Ruang masyarakat yang tidak memadai untuk layanan pendidikan menjadi salah satu persoalannya. Pembatasan ini biasanya disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti perumahan yang menghambat pembelajaran, motivasi belajar yang rendah, dan status ekonomi. Individu yang tidak memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan menjadi gelisah karena tuntutan tenaga kerja modern, yang menginginkan ijazah sekolah menengah agar dapat dipekerjakan dengan layak (Shomedran, Ricky, 2023:18).

Gagasan di balik pemberdayaan adalah bahwa setiap orang memiliki kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan untuk berdampak positif pada kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang yang mereka targetkan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mempengaruhi masyarakat agar mengutamakan efektivitas dan daya saing dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, dan ekonomi (Lukman, 2021).

Dalam hal satuan pendidikan, PKBM merupakan pusat atau lembaga pembelajaran masyarakat yang menawarkan layanan pendidikan nonformal dan pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, PKBM berupaya menawarkan layanan pendidikan nonformal sebagai pelengkap, pengganti, dan tambahan pendidikan formal bagi anggota masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, kecakapan hidup, pengembangan kepribadian, pengembangan sikap, dan/atau peningkatan diri dalam rangka melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan berbagai inisiatif sosial yang dibutuhkan masyarakat, PKBM memberikan layanan kepada masyarakat. Tujuan PKBM adalah untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan taraf hidupnya sendiri. Untuk itu, prinsip PKBM adalah dari, untuk, dan dari masyarakat (Yasim 2023).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal Kota Samarinda, PKBM Kedondong, didirikan pada tahun 2016 dan menawarkan pendidikan kesetaraan melalui paket C. Setelah mengetahui bahwa mayoritas siswa putus sekolah dan sebagian besar putus sekolah melakukannya tanpa menerima ijazah, penduduk belajar di bawah program paket C karena berbagai alasan, termasuk mengejar pendidikan lebih lanjut dan pekerjaan. Dalam program paket C, PKBM Kedondong merupakan lembaga yang telah terakreditasi dengan peringkat A (Pakaya: 2020). PKBM Kedondong berharap bahwa program paket C akan memungkinkan anak-anak yang ditolak aksesnya ke pendidikan formal atau yang dikeluarkan dari sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka dan menerima ijazah yang sebanding dengan yang diperoleh melalui pendidikan formal bahwa anak-anak kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan berhasil dalam angkatan kerja. Untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dan berkolaborasi, PKBM Kedondong menggunakan pembelajaran berdasarkan keterampilan, bakat, pengetahuan, dan kemandirian.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong" berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (Lukman, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong & J (Haryono, 2023) Penelitian tidak dapat dilepaskan dari informasi, atau data. Data akan memberikan informasi yang detail tentang obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dokumen dan lain- lain merupakan data tambahan Data Primer dan data sekunder penelitian ini diperoleh langsung dari sumber informan dan wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Kedondong, Tutor Paket C dan warga belajar. Sedangkan data sekunder penelitian ini dari sumber paket C buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain- lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah PKBM Kedondong, Tutor Paket C dan Warga Belajar Paket C. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Sugiyono (2016: 372) Mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti menguji data yang didapatkan dari narasumber dengan membandingkan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Tahap Penyadaran

Pihak atau pelaku pemberdayaan pada titik ini perlu mengenali kebutuhan, melakukan pendekatan melalui sosialisasi untuk berkomunikasi dan memberikan arahan, serta memenuhi potensi alam yang dimiliki. Sulistiani (Candra: 2018) mendefinisikan identifikasi kebutuhan sebagai proses dan teknik metodis untuk menetapkan prioritas kebutuhan, serta untuk membuat keputusan tentang pemrograman dan alokasi sumber daya yang diperlukan agar program pengabdian masyarakat dapat berkelanjutan.

Menurut Kaswan dan Akhyadi (Darmawan: 2021), identifikasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program, dan implementasi yang tidak tepat akan menghambat hasil yang diinginkan.

Sosialisasi ialah proses untuk mendorong keterlibatan (partisipasi) dalam suatu kelompok atau organisasi sosial, seorang individu menginternalisasi konsep, nilai, ide, atau gagasan kepada orang lain dalam kelompok atau lembaga sosial (Elyas: 2020).

Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahap awal dari pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan, hal ini perlu dilaksanakan dengan baik agar tercapainya hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Identifikasi kebutuhan pada pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan pada PKBM Kedondong Kota Samarinda dilakukan langsung oleh pengelola, sebelum program pendidikan kesetaraan ini berdiri pengelola menemukan masalah terhadap masyarakat yang putus sekolah/ drop out yang tidak memiliki ijazah. Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yakni kebutuhan yang diperlukan. Candra & Husni dalam (Maulana, et al., 2023) menjelaskan identifikasi kebutuhan ialah proses sistematis yang menentukan pentingnya persyaratan dan membantu pengambil keputusan dalam memilih upaya yang diperlukan agar program layanan sosial berkelanjutan. Kebutuhan dapat diartikan sebagai kelemahan yang mendorong masyarakat agar dapat mengatasinya.

Identifikasi masalah yang dilakukan di PKBM Kedondong melalui proses wawancara yang dilakukan oleh pengelola dengan menanggapi permintaan masyarakat yang putus sekolah untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat kemudian menentukan kebutuhan peserta dengan program yang akan diberikan. Kaswan & Akhyadi (Darmawan,2021) menjelaskan Identifikasi kebutuhan merupakan proses mengumpulkan informasi tentang kebutuhan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dipenuhi dengan melakukan program kegiatan pelatihan.

Bentuk identifikasi yang dilakukan oleh penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan Paket C dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masyarakat yang putus sekolah dengan meninjau secara langsung kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan untuk membuktikan bahwa program yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang putus sekolah/ drop out. Seperti yang telah disampaikan oleh ahli diatas maka identifikasi kebutuhan sangat penting untuk dilaksanakan agar mendapatkan manfaat baik positif atau hasil yang maksimal dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi kebutuhan merupakan tahap awal yang penting dalam penyusunan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan yang

dilaksanakan oleh PKBM Kedondong dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masyarakat yang putus sekolah dengan meninjau secara langsung kondisi yang benar-benar terjadi dilapangan untuk membuktikan bahwa program yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sosialisasi

Tahap penyadaran selanjutnya dapat dilakukan melalui sosialisasi. Wahyuningsih (2021: 329) menyebutkan bahwa tahap sosialisasi merupakan tahap penyadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan keahlian masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya program kegiatan pemberdayaan bagi warga belajar agar dapat mengasah kemampuan dan kemandiriannya. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya program pendidikan bagi warga belajar untuk meningkatkan kemampuannya.

Sosialisasi program ini yang dilakukan oleh PKBM Kedondong melalui pelatihan keterampilan seperti pelatihan tata boga, pelatihan menjahit dan lain-lain. Sosialisasi merupakan bentuk komunikasi langsung antara kedua belah pihak dengan cara tatap muka (Abbas, 2021) Selain itu informasi yang digunakan untuk menyebar luaskan program kegiatan pemberdayaan ini dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa PKBM Kedondong melakukan tahap penyadaran dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk persiapan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar memberikan penyadaran terhadap masyarakat khususnya yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah. sosialisasi sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat dapat mengembangkan potensi dan kemandiriannya dimasa depan.

Sosialisasi merupakan bentuk komunikasi langsung antara kedua belah pihak dengan cara tatap muka (Abbas, 2021) Selain itu informasi yang digunakan untuk menyebar luaskan program kegiatan pemberdayaan ini dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa PKBM Kedondong melakukan tahap penyadaran dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk persiapan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi bertujuan agar memberikan penyadaran terhadap masyarakat khususnya yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah. sosialisasi

sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat dapat mengembangkan potensi dan kemandiriannya dimasa depan.

Tahap Transformasi Pengetahuan

Setelah melakukan penyadaran kepada masyarakat tahap selanjutnya adalah transformasi pengetahuan. Tahap transformasi pengetahuan merupakan pemberian daya kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu program pendidikan kesetaraan Paket C yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong.

Pada tahap transformasi pengetahuan, warga belajar Paket C yang bergabung pada program pendidikan kesetaraan Paket C ini melewati beberapa proses kegiatan hingga sampai ke tahap kemandirian. Pelaksanaan transformasi pengetahuan pada program ini peserta harus melaksanakan mencakup kegiatan proses belajar diantara lain:

Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dibuat Perencanaan program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong. Perencanaan adalah fase yang sangat strategis yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program serta keberhasilan atau kegagalan hasil yang diinginkan. Akibatnya, pengelola dan tutor PKBM Kedondong perlu memiliki pengetahuan semaksimal mungkin. Perencanaan, menurut Amirullah (Filiana, 2022), adalah proses merumuskan dan mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang harus disepakati dan kemudian dicapai melalui langkah-langkah yang diperhitungkan. Seorang manajer akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan sebuah perencanaan.

Tutor wajib menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di PKBM Kedondong. Hal ini untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar memenuhi persyaratan pengajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi tutor dalam menyediakan materi pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Masnur (Angraini et al., 2021) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pendekatan perencanaan yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajarn di dalam kelas untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP pembelajaran dibuat sesuai dengan memperhatikan kurikulum. Agar model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan komponen pelaksanaan pembelajaran selaras dengan pembelajaran. Anda dapat mengisinya dengan apa pun yang harus dikatakan. Dengan memeriksa indikasi yang diidentifikasi, tutor juga dapat mengamati seberapa banyak warga belajar menyerap materi pelajaran yang sudah ada.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tutor menggunakan media, modul, dan sumber belajar lainnya yaitu alat yang memfasilitasi pemahaman warga belajar tentang pelajaran selama proses implementasi pembelajaran. Tutor juga menggunakan berbagai teknik untuk membantu penghuni memahami penjelasan dan materi yang mereka berikan dengan lebih baik.

Peserta program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong belajar secara langsung melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi kelompok. Menurut (Fitriani et al., 2019), metode pembelajaran adalah strategi atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. "Belajar" mengacu pada semua upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Memanfaatkan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran program pendidikan sangat penting.

Konten yang termasuk dalam paket C program pendidikan kesetaraan dimodifikasi agar selaras dengan kurikulum otonom yang ditetapkan oleh PKBM Kedondong. Modul, e-book, YouTube, dan internet adalah sumber sumber belajar yang digunakan untuk materi pembelajaran. Menurut Magdalena et al. (2020), bahan ajar adalah sumber belajar atau materi yang telah disusun secara metodis dan dimanfaatkan sebagai pedoman oleh guru dalam rangka menyediakan sumber belajar. Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar dalam kapasitasnya sebagai penyedia informasi, klaim Nuryasana Endang dan Desiningrum Noviana (2020). Agar dapat diasimilasi dengan benar, pendidik harus dapat memahami dan mengevaluasi semua informasi yang terkandung di dalamnya.

Penilaian hasil belajar atau Evaluasi

Evaluasi adalah proses mencari tahu seberapa berharga tindakan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (Santuri et al., 2023) langkah evaluasi sistem pembelajaran harus menjadi yang terakhir. Evaluasi bukan hanya alat untuk menentukan apakah siswa belajar, tetapi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam cara komponen system pembelajaran digunakan.

Penilaian yang dilakukan oleh PKBM Kedondong meliputi evaluasi proses atau capaian pembelajaran hingga titik di mana keduanya dapat dinilai sangat baik. Penilaian dapat dipahami sebagai proses untuk memberikan kualitas, khususnya nilai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, di mana proses tersebut direncanakan, dilaksanakan secara metodis, berkelanjutan, dan sesuai dengan protokol.

Tujuan pelaksanaan evaluasi PKBM Kedondong adalah untuk memastikan tingkat pencapaian yang dicapai dalam pelaksanaan program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Selain itu, untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

(Akhmad Khoiri dkk., 2023) Evaluasi adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk menilai efektivitas program setelah diberlakukan.

Di bawah program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemahiran warga belajar. Contoh evaluasi ini termasuk penilaian harian, yang melibatkan meninjau materi di akhir proses pembelajaran; Penilaian umum juga mencakup penilaian ujian tengah semester; dan ujian lisan dan tertulis, di mana tutor mengelola pertanyaan evaluasi berdasarkan materi pembelajaran. Tes yang diambil di sekolah memiliki kemampuan untuk menentukan kelulusan siswa melalui penilaian tertulis, seperti esai dan pertanyaan pilihan ganda berdasarkan panduan belajar dan tes nasional berbasis komputer.

Setelah menyelesaikan program Pendidikan Kesetaraan Paket C, warga peserta belajar akan merasakan dampaknya karena akan memperoleh pengetahuan lebih, baik dari segi pengetahuan umum maupun keterampilan. Selain itu, penduduk belajar akan menerima ijazah yang dapat mereka gunakan untuk melanjutkan pendidikan mereka atau mencari pekerjaan yang lebih baik.

Hasil penelitian melalui wawancara mengenai 3 tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Kedondong ada pada proses belajar yaitu mulai tahap perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengelola dan tutor Paket C yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sebagai acuan tutor dalam pemberian materi pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Kedondong dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh PKBM Kedondong yaitu modul, e-book, youtube dan melalui internet. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, evaluasi pembelajaran di program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Kedondong dilakukan untuk mengukur kemampuan warga belajar melalui evaluasi harian yang dilakukan dengan meninjau kembali di akhir pembelajaran, evaluasi umum meliputi evaluasi ujian tengah semester yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dimana tutor memberikan soal evaluasi kepada warga belajar sesuai dengan materi pembelajaran, ujian sekolah merupakan ujian yang dapat menentukan kelulusan warga belajar dalam bentuk tertulis berupa soal-soal pilihan ganda dan essay dan ujian nasional berbasis computer yang dilaksanakan pada ujian akhir semester.

Kesimpulan yang mengikuti dari penjelasan tahap transformasi pengetahuan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah bahwa tahap ini sangat penting karena, pada titik ini, masyarakat telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan yang telah mereka lakukan. Pada tahap ini orang dapat meningkatkan kapasitas diri dan kualitas diri mereka.

Tahap Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong. Pada tahap ini masyarakat yang telah mengikuti kegiatan transformasi pengetahuan melalui pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini masyarakat akan tetap diawasi dan didampingi oleh pihak PKBM Kedondong.

Tahap pengayaan ditandai dengan peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan (Aligeli: 2022). Tujuan pemberdayaan pada tahap pengembangan intelektual dan keterampilan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan yang ada dan membangun kemampuan baru yang pada akhirnya akan mengarah pada kemandirian.

Menurut (Rahmawati: 2023) proses pengayaan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat, yang diperlukan bagi mereka untuk mengembangkan kapasitas dan kemandiriannya. Kapasitas masyarakat di sekitarnya akan menjadi ciri khas kemandiriannya. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari inisiatif pengayaan melalui:

Hasil Warga Belajar

Hasil warga belajar yang telah lulus dari Program Pendidikan Kesetaraan Paket C ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan pendidikan SMA, dan mereka juga dapat untuk meningkatkan kualitas diri. Pihak PKBM Kedondong melihat dari hasil warga belajar dalam bentuk karakter dan nilai-nilai positif dikalangan warga belajar. Ini mencakup pengembangan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap masyarakat. Secara keseluruhan hasil warga belajar setelah mengikuti pemberdayaan masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, ekonomi dan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa warga belajar yang tergabung dalam program yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong telah mencapai tahap kemandirian. Hasil dari warga belajar ini sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat karena dengan melihat hasil warga belajar pengelola dapat memberikan motivasi kepada warga belajar yang baru bergabung dalam program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Dari hasil warga belajar dapat bermanfaat bagi lembaga yaitu perlu melakukan kerjasama terhadap warga belajar untuk akreditasi.

Pendampingan Pasca Program

Masyarakat yang telah mendapat peningkatan kapasitas dari program yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong tidak akan dilepas begitu saja, pihak pengelola akan melakukan pendampingan untuk mengamati perkembangan masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh pihak PKBM Kedondong bertujuan untuk dapat menentukan dan memutuskan permasalahan yang ditemui di lapangan secara bijak. Selain itu pendampingan dilakukan agar pengelola dapat mengamati kualitas yang dihasilkan dari warga belajar selama pendampingan agar dapat terus meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa warga belajar yang tergabung dalam program yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong telah mencapai tahap kemandirian. Pendampingan pasca program ini sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat karena kegiatan pendampingan adalah salah satu cara pengelola dan tutor melihat perkembangan masyarakat. Selain dengan cara pendampingan, pengelola juga memberikan masukan dan motivasi kepada warga belajar yang telah mencapai tahap ini agar mereka tetap semangat dan berjuang guna kehidupan yang lebih berkualitas dimasa depan melalui sosial media selama alumni warga belajar masih berada dalam grup sosial media.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa warga belajar Paket C yang tergabung dalam program yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong terdiri dari 25 peserta yang telah mencapai tahap kemandirian. Dengan melihat hasil belajar dan pelaksanaan pendampingan pasca program ini sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat karena melihat dari hasil warga belajar dapat menunjukkan peningkatan kesadaran serta keterampilan masyarakat dan dapat melihat perkembangan masyarakat yang telah mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C.

4. KESIMPULAN

Tahap penyadaran

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan paket C pada tahap Penyadaran yang dilaksanakan oleh pihak kedondong yaitu identifikasi kebutuhan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masyarakat yang putus sekolah dengan meninjau secara langsung kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan dan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Pada tahap penyadaran program pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong telah tersosialisasikan dengan baik hal ini dibuktikan oleh pemanfaatan persebaran dari mulut ke mulut sebagai persebaran informasi.

Tahap Transformasi Pengetahuan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan paket C pada tahap transformasi pengetahuan yang dilaksanakan PKBM Kedondong meliputi proses kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan, yaitu perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus dibuat pada tahap perencanaan oleh manajer dan tutor paket C.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Kedondong dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul, e-book, youtube dan melalui internet. Langkah terakhir adalah tahap evaluasi, yang melibatkan penilaian pembelajaran siswa dalam program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Kedondong melalui tinjauan harian yang dilakukan pada akhir pengajaran. Evaluasi umum juga melibatkan penilaian ujian tengah semester lisan dan tertulis, di mana tutor memberikan pertanyaan evaluasi kepada warga belajar berdasarkan kurikulum; Ujian sekolah adalah tes tertulis yang dapat digunakan untuk menentukan kelulusan siswa. Pada ujian akhir semester, terdapat ujian nasional berbasis komputer, esai, dan soal pilihan ganda.

Pada tahap transformasi pengetahuan melalui program pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran kegiatan yang berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Tahap Pengayaan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan kesetaraan paket C pada Tahap pengayaan yang dilaksanakan oleh pihak PKBM Kedondong yaitu hasil warga belajar dengan cara merekrut warga belajar yang telah lulus mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C sebagai tutor di PKBM Kedondong dan pendampingan pasca program warga belajar yang telah mencapai kemandirian dilakukan dengan cara mengkoordinir perkembangan kegiatan dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada warga belajar melalui grup di media social agar tetap meningkatkan kemampuannya. Pendampingan pasca program dilakukan selama para alumni PKBM Kedondong masih berada didalam grup social media.

Hasil pembelajaran warga dan pendampingan pasca program betapa suksesnya program pendidikan kesetaraan paket C yang dikembangkan oleh PKBM Kedondong telah dilaksanakan pada tahap pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Y., Harisun, E., Wahab, I. H. A., & Sardju, A. P. (2021). Sosialisasi pemanfaatan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di desa tawa kabupaten halmahera selatan. *Journal Of Khairun Community Services (JKC)*, 1(1).
- Aligeli, S., Isa, A. H., & Zubaidi, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat petani melalui gabungan kelompok tani Alhidayah. *Student Journal of Community Education*, 107-114.
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru-guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62-73.
- Candra, A., & Husin, A. (2018). Identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap pendirian taman bacaan masyarakat di desa tanjung seteko kecamatan indralaya. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 71-88.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi model sosialisasi peran serta masyarakat kecamatan hamparan perak dalam pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14(1).
- Filiana, W., & Rachmat, A. Z. (2022). Tahapan perencanaan dalam kegiatan program kesetaraan paket C PKBM MeKar Sari kabupaten kaur. *Journal Of Lifelong Learning*, 5(1), 26-32.
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran metode praktek dalam penguasaan keterampilan berbahasa Inggris peserta pelatihan di LKP Andi's English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49-53.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Khoiri, A., et al. (2023). *Konsep dasar pendidikan*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Lestari, A. A. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab tingginya angka anak putus sekolah jenjang sekolah dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299-308.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180-190.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.